

Pemaknaan dan Praktik Donasi Program Palestina pada Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU)

Muhammad Isnan Nurikhwan

Universitas Muhammadiyah Jakarta

Tangerang Selatan 15419, Banten - Indonesia

Email korespondensi: muhammad.isnannurikhwan@student.umj.ac.id

Submitted: April 15, 2025, **Revised:** June 23, 2025, **Accepted:** June 30, 2025

Accredited by Kemristekdikti No. 204/E/KPT/2022

Abstract - This study aims to understand the meaning and practice of donations for the Palestine program run by LAZISMU through a netnography approach. The phenomenon of Indonesian people's solidarity towards humanitarian issues in Palestine is a representation of religious expression, collective identity, and Islamic philanthropic practices that are manifested digitally. In this context, social media plays a central role in shaping narratives, emotions, and mobilizing public support for humanitarian donation programs. Using the netnography method, this study explores conversations, digital campaigns, and online interactions that take place on LAZISMU's social media platforms. The research findings show that donations for Palestine are understood not only as a moral and religious obligation, but also as a form of solidarity for global Muslims. Donation practices are influenced by religious narratives, visual representations of the suffering of the Palestinian people, and trust in distribution institutions such as LAZISMU. This study recommends that Islamic philanthropic institutions continue to develop digital communication strategies that are empathetic, transparent, and oriented towards the values of social justice.

Keywords: Palestine donations, LAZISMU, netnography, Islamic philanthropy, social media

Abstrak - Penelitian ini bertujuan untuk memahami pemaknaan dan praktik donasi program Palestina yang dijalankan oleh Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) melalui pendekatan netnografi. Fenomena solidaritas masyarakat Indonesia terhadap isu kemanusiaan di Palestina menjadi representasi dari ekspresi keagamaan, identitas kolektif, dan praktik filantropi Islam yang termanifestasi secara digital. Dalam konteks ini, media sosial memainkan peran sentral dalam membentuk narasi, emosi, dan mobilisasi dukungan publik terhadap program donasi kemanusiaan. Dengan metode netnografi, penelitian ini mengeksplorasi percakapan, kampanye digital, dan interaksi daring yang berlangsung di platform media sosial milik LAZISMU. Temuan penelitian menunjukkan bahwa donasi untuk Palestina dipahami bukan hanya sebagai kewajiban moral dan agama, tetapi juga sebagai bentuk solidaritas umat Islam global. Praktik donasi dipengaruhi oleh narasi keagamaan, representasi visual penderitaan rakyat Palestina, serta kepercayaan terhadap lembaga penyalur seperti LAZISMU. Penelitian ini merekomendasikan agar lembaga filantropi Islam terus mengembangkan strategi komunikasi digital yang empatik, transparan, dan berorientasi pada nilai-nilai keadilan sosial.

Kata kunci: donasi Palestina, LAZISMU, netnografi, filantropi Islam, media sosial

I. PENDAHULUAN

Indonesia menjadi negara paling dermawan diantara negara – negara lainnya di muka bumi ini. Menurut laporan World Giving Index 2024 dari Charities Aid Foundation (CAF), dengan point 74 dari total 100 point, Indonesia sejajar bersama Ukraina, Chad, Rusia, dan China. Nilai nilai keagamaan sebagai ajaran luhur serta sikap saling membantu sudah ditanamkan sejak lama. Sebagai salah satu negara muslim terbesar di dunia, masyarakat Indonesia dalam praktek sehari-hari tidak jauh dari nilai keagamaan. Dari laporan Charities Aid Foundation, World Giving Index membagi berdasarkan tiga perilaku pemberian donasi, membantu orang yang tidak dikenal, menyumbangkan uang, dan menjadi sukarelawan (N. Siti dan Suryana 2023). Dari ketiganya donasi uang menjadi yang paling diminati oleh orang Indonesia. Besarnya minat untuk berdonasi melalui uang menunjukkan budaya saling *ta'awun*, tolong menolong. Sebagian besar masyarakat Indonesia hidup dalam kecukupan, banyak menyisakan dana untuk kebutuhan religious yaitu sedekah. Maka keberlimpahan harta menjadi salah satu aktivitas pemberian kepada orang-orang yang membutuhkan.

Sebagai implikasi dari massifnya teknologi yang belakangan ini menggempur jagad kehidupan, akses terhadap media seakan menjadi kebutuhan primer masyarakat. Perkembangan teknologi ini juga menciptakan semangat untuk saling memberi secara virtual. Mereka tidak saling bertemu, tidak pernah bertatap muka, tetapi menjadi satu kesatuan untuk saling tolong menolong. Era di mana masyarakat mulai bertransformasi dari cara serta perilaku dalam menyalurkan donasinya kepada lembaga atau perseorangan. Setiap hari orang menjalankan transaksi pembayaran digital baik untuk pembayaran yang sifatnya kebutuhan pribadi maupun kebutuhan lainnya seperti donasi. Teknologi menjadi produk peradaban yang memfasilitasi masyarakat untuk mudah dalam menyalurkan kelebihan hartanya untuk membantu sesama.

Bruton dalam Nanda, Deni, dan Marhamah (2020) menyatakan selain dapat memudahkan dalam memenuhi kebutuhan diri sendiri, teknologi dapat memudahkan masyarakat terhadap sesama. Kemudahan yang dapat dirasakan saat ini telah menghadirkan pendekatan yang dapat terhubung pada suatu portal pendanaan alternatif. Inovasi dalam berdonasi salah satunya adalah membantu kepedulian terhadap masyarakat Gaza yang sampai saat ini masih dalam konflik perang dengan Israel.

Metode pengumpulan dana pada program peduli Palestina dilakukan oleh Lembaga Zakat Infak dan Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU). Lembaga amal zakat nasional di bawah payung organisasi Muhammadiyah tersebut aktif menghimpun dana masyarakat untuk kepedulian Palestina. Muhammadiyah sebagai organisasi masyarakat dan keagamaan menyatakan bahwa penindasan atas nama perubahan kekuasaan adalah kejahatan kemanusiaan. Maka pembelaan terhadap Palestina adalah bagian dari implementasi nilai-nilai konstitusi yang terkandung dalam sistem pemerintahan Indonesia (Moh. dan Laras 2023).

LAZISMU sebagai lembaga penghimpun dana yang legal sejak tahun 2018 sudah menjadi penyalur dana dari para dermawan umat muslim di Indonesia untuk Palestina. LAZISMU mengambil langkah berani sebagai organisasi amal milik Muhammadiyah dengan konsen menunjukkan solidaritas kepada sesama muslim. Donasi yang digalang melibatkan seluruh potensi umat muslim di Indonesia. Diantara bentuk dukungan dan bantuan Muhammadiyah yang dihimpun melalui LAZISMU dalam untuk Palestina adalah Sekolah Qur'an LAZISMU yang dibangun untuk mendidik anak-anak maupun orang dewasa di wilayah Shatila. Selain itu Muhammadiyah juga mengumpulkan dana tujuh miliar sebagai bentuk komitmen kepada rakyat Palestina dalam mendukung solusi jangka panjang korban genosida Israel di Gaza (F. Siti dan Muh. 2023).

Kerja kemanusiaan dan dukungan media dalam proses penggalangan dana pada program

Palestina didukung oleh kekuatan dan informasi (Giovanni, 2011). Informasi memberikan kekuatan bagi orang – orang yang sudah memiliki kekuatan. Produktivitas sosial dari informasi mengkondisikan kehidupan pribadi, tidak cukup untuk memberikan sarana dan kekuatan untuk mengubah keadaan, sehingga perlu melakukan kegiatan ekonomi atau sosial (Giovanni, 2011).

Kegiatan menggalang donasi dan menyalurkannya adalah kegiatan prosumer sebagai suatu kegiatan konsumsi dan produksi. Maka, dengan massifnya informasi yang ada saat ini bisa menyakinkan kita bahwa apa yang dilakukan oleh LAZISMU bukan bagian dari mengkomersialisasikan penderitaan masyarakat Palestina untuk mencari rasa iba bagi masyarakat yang ingin berdonasi dan membantunya.

II. KERANGKA TEORI

Penelitian ini berpijak pada beberapa kerangka teori utama, yakni filantropi Islam, pendekatan netnografi, teori komunikasi digital dan solidaritas sosial, serta teori representasi media. *Pertama*, filantropi Islam menjadi dasar konseptual dalam memahami praktik donasi yang dijalankan oleh LAZISMU. Filantropi dalam konteks Islam tidak hanya merujuk pada kewajiban zakat, tetapi juga mencakup bentuk-bentuk sukarela seperti infaq dan sedekah. Dalam perkembangannya, filantropi Islam mengalami transformasi signifikan dari aktivitas tradisional menjadi bentuk kelembagaan yang terorganisasi dan modern. Fauzia (2013) menjelaskan bahwa lembaga-lembaga filantropi Islam seperti LAZISMU kini memainkan peran penting dalam menjawab kebutuhan sosial umat, termasuk dalam merespons isu-isu global seperti konflik Palestina. Donasi terhadap Palestina seringkali dipahami sebagai bentuk solidaritas keumatan (ukhuwah islamiyah) serta panggilan kemanusiaan yang dilandasi ajaran moral dan keagamaan.

Kedua, penelitian ini menggunakan pendekatan netnografi untuk memahami praktik dan pemaknaan donasi dalam ruang digital. Netnografi, sebagaimana diperkenalkan oleh Kozinets (2010), adalah metode etnografi yang diterapkan dalam studi komunitas dalam jaringan untuk menggali nilai, praktik, simbol, dan makna yang berkembang di dunia maya. Melalui observasi pada platform media sosial LAZISMU dan interaksi daring para pendonasi, pendekatan ini memberikan pemahaman mendalam terhadap bagaimana praktik donasi dikonstruksi secara sosial dan kultural dalam lingkungan digital.

Selanjutnya, teori komunikasi digital dan solidaritas sosial turut mendasari analisis ini. Di era digital, media sosial menjadi medium penting dalam membangun keterhubungan emosional dan sosial antar individu, terutama dalam konteks solidaritas global. Castells (2012) menegaskan bahwa media digital tidak hanya berfungsi sebagai saluran informasi, tetapi juga ruang produksi makna sosial dan mobilisasi kolektif. Dalam kasus donasi Palestina, media sosial digunakan untuk membentuk narasi solidaritas dan mengajak partisipasi publik melalui kampanye, konten visual, hingga penggunaan hashtag yang viral.

Terakhir, teori representasi media memberikan perspektif kritis terhadap bagaimana citra dan narasi tentang Palestina dibingkai dalam media. Hall (1997) berargumen bahwa representasi bukanlah refleksi pasif dari realitas, melainkan proses aktif membentuk makna yang dipengaruhi oleh ideologi, kekuasaan, dan konteks sosial budaya. Dalam konteks program donasi, representasi penderitaan rakyat Palestina melalui gambar, video, atau narasi personal berperan besar dalam membangun empati dan mendorong tindakan nyata dari masyarakat. Representasi ini sering kali dimaknai sebagai bentuk “panggilan nurani” yang memotivasi partisipasi dalam program donasi kemanusiaan.

Dengan menggabungkan perspektif filantropi Islam, netnografi, komunikasi digital, dan representasi media, penelitian ini berupaya menggali pemaknaan dan praktik donasi Palestina secara komprehensif dalam konteks digital dan religius kontemporer.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode netnografi. Sebagai bentuk metodologi riset kualitatif, Netnografi memiliki sejumlah keunggulan sebagai metodologi penelitian yang tidak mengganggu dan terganggu jika ingin melakukan penelitian sedetail mungkin atau ke bagian terkecil yang ada di dunia internet (Sera 2019).

Penelitian dengan Netnografi berusaha mempelajari tanpa harus bertemu dengan orang – orang di dalamnya. Dunia internet memberika fasilitas informasi yang begitu cepat yang memungkinkan peneliti untuk melakukan kajiannya dengan cepat (Irwansyah 2019). Pada penelitian ini, peneliti ingin memberikan informasi yang sudah ada pada sumber media yang dimiliki oleh LAZISMU baik itu media sosial maupun media berita. Kemudian peneliti berusaha mencari konsep–konsep dan data untuk melakukan analisis. Pengambilan data tidak hanya melalui media digital tetapi juga melalui wawancara interaksi tatap muka.

IV. HASIL DAN BAHASAN

Platform media sosial dan digital seperti Facebook, Instagram, Youtube serta website sangat penting untuk mendukung kegiatan donasi. Kegiatan penggalangan dana melibatkan masyarakat untuk menyumbang sukarela tanpa batasan jumlah dan ekspetasi dari pengembalian atau berharap ada keuntungan yang didapat.

Dampak revolusi digital masuk dalam era industrialisasi bisa secara cepat mengkomunikasikan seluruh entitas di dalamnya. Salah satunya dimanfaatkan oleh lembaga pengumpul dana LAZISMU untuk melakukan kampanye penggalangan dana. Situs penggalangan dana melalui media digital mampu menghubungkan program penggalangan dana dengan masyarakat pemberi dengan segera.

Pengenalan media pada cara baru dalam berdonasi ini bertujuan untuk memperkuat tren dan mengakselerasi kerja amal yang berorientasi pada kekuatan spiritual dan kemanusiaan. Platform penggalangan dana di LAZISMU adalah melalui website di kanal <https://lazismu.org/bantupalestina>



Gambar 1. Tampilan layar platform digital di lazismu.org

Dalam pelaksanaan penggalangan dana program Palestina melalui website tersebut, setidaknya ada dua pelaku utama yaitu LAZISMU sebagai produsen dari konten penggalangan dana dan masyarakat umum sebagai investor yang tertarik dengan gerakan yang dikampanyekan oleh LAZISMU.

Mekanisme Penggalangan Dana

LAZISMU adalah lembaga zakat tingkat nasional yang memiliki kantor perwakilan dari tingkat provinsi hingga kecamatan. Lembaga itu tersebar di seluruh wilayah di Indonesia, berbasis organisasi yang terstruktur di tingkat provinsi, daerah, cabang, sebagai amal usaha Muhammadiyah sebagai lembaga yang legal dalam mengelola dana dari Masyarakat, mulai dari zakat, infak, serta dana sosial keagamaan lainnya semacam fidyah, qurban.

Dalam penggalangan dana di LAZISMU, struktur kepengurusan secara vital ada di divisi *fundraising*, media, dan program. Tim *fundraising* bertugas mengumpulkan dana melalui platform penggalangan dana dan secara konvensional melakukan jemput donasi. Tim program memberikan penjelasan tentang kemana dana akan disalurkan dan bagaimana penggunaannya, sedangkan tim media berfungsi melaporkan setiap informasi yang berkaitan dengan dana yang dikelola oleh LAZISMU.

LAZISMU memiliki program Peduli Palestina yang kegiatannya antara lain pengadaan ambulance untuk dioperasikan di Palestina, bantuan obat-obatan, bantuan pangan dan kurban, beasiswa baik untuk mahasiswa di Palestina di Timur Tengah maupun mahasiswa Palestina yang belajar di Indonesia. Program *charity* dimulai dengan melakukan kampanye media dan *brainstorming* terhadap isu – isu seputar program.

Proses penggalangan dana dimulai dengan seluruh tim bekerja mencari dana melalui kampanye di portal penggalangan dana. Mekanisme donasi dilakukan dengan partisipasi warga memberikan donasi dengan cara transfer bank.

Penggalangan dana melalui media digital pada program Palestina lebih maksimal apabila pesan yang disampaikan bersifat *marketable* penuh makna dan menyentuh hati dari masyarakat sehingga bergerak untuk melakukan donasi. Selain itu kekuatan publikasi atau iklan dalam program yang sedang dijalankan juga cukup berperan. Massifnya informasi seputar kegiatan yang sedang dijalankan bisa jadi mendorong terbentuknya pasar media oleh LAZISMU sehingga mendominasi platform program serupa yang dijalankan oleh lembaga lainnya.

Kaitan Antara Aktivitas Produksi dan Konsumsi

Kombinasi antara praktik aktivitas produksi dan konsumsi dalam program peduli Palestina merupakan dua elemen yang tidak dapat dipisahkan dan keduanya memiliki keterkaitan satu sama lain. Peran prosumer dalam media penggalangan dana menyebabkan eksploitasi terhadap pengguna. LAZISMU menjadi target pasar untuk mengkonsumsi dan memproduksi informasi mengenai program yang dijalankan tanpa mendapatkan kompensasi keuntungan dari kegiatannya sendiri. Kondisi ini karena LAZISMU merupakan lembaga amal yang orientasinya bukan pada keuntungan melainkan kebermanfaatannya jangka panjang dari seluruh aktivitas konsumsi dan produksi.

Perkembangan terhadap aktivitas yang dijalankan oleh LAZISMU melalui program Palestina melahirkan kepercayaan publik bahwa dana yang mereka amanahkan ke LAZISMU dapat tersalurkan dengan baik. LAZISMU senantiasa menjadi lembaga donor yang memberikan dukungan kepada rakyat Palestina sebagai bagian dari misi kemanusiaan dan memastikan bahwa masyarakat yang menjadi korban perang dapat tetap hidup dengan layak dan sejahtera.

Kegiatan yang dilakukan oleh LAZISMU melalui penggalangan dana dapat dilihat dari berbagai bentuk manfaat yang dirasakan oleh masyarakat Palestina. Selain dalam bentuk uang, LAZISMU juga aktif memberikan dukungan kesehatan dalam bentuk pemberian mobil ambulance dan obat-obatan serta perlengkapan medis. Selain itu juga membangun infrastruktur seperti sekolah, rumah qur'an, dan memberikan bantuan pangan.

V. KESIMPULAN

Perkembangan teknologi telah mengubah gaya komunikasi manusia. Praktek kerja konsumsi dan produsen yang dapat dijalankan dalam media digital menumbuhkan optimisme dalam kegiatan beramal yang tidak adalagi sekat dan alasan yang konvensional. Dalam banyak hal program yang penyalurannya ke luar dari dana yang dihimpun sering mendapat kritik dari masyarakat internal Muhammadiyah sendiri.

Teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah lanskap pemikiran masyarakat dalam praktik ibadah syukur karena kondisi di lingkungannya masih bisa hidup dengan damai dan tenang tanpa dentuman serta jatuhnya bom. LAZISMU menggunakan kemajuan teknologi dan informasi yang berkembang secara cepat dalam kegiatan prosumer untuk pengumpulan dana dan memberikan literasi baru terhadap dana yang dihimpun. Cara ini diyakini sangat efisien, tidak berorientasi keuntungan, dan transparan karena setiap donasi yang disalurkan ke LAZISMU terbukti amanah dan disalurkan sesuai dengan peruntukannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, M.R., Irwansyah (2019). Kemudahan atau Kapitalisme Berkedok Amal? Kajian Netnografi pada Website Amal Kitabisa.com. *Jurnal Khatulistiwa Informatika*. 10(2), 108-118.
- Amal, M. T., & Olifiani, L. (2023). Peran Ormas Muhammadiyah sebagai Faith-Based Organization dalam Memberikan Respons Kemanusiaan terhadap Rakyat Palestina. *Jurnal ICMES*, 7(2), 201-220. <https://doi.org/10.35748/jurnalicmes.v7i2.176>
- Amalia, N., Lubis, D., Marhamah, M. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Milenial Berdonasi Online melalui Crowdfunding Platform: Studi pada Kitabisa.Com. *Jurnal Hukum dan Ekonomi Syariah*, 8(2), 181-194.
- Annisa, S. (2019). Studi Netnografi pada Aksi Beat Plastic Pollution oleh United Nations Environment di Media Sosial Instagram. *Jurnal ASPIKOM*, 3(6), 1109-1123. doi:<http://dx.doi.org/10.24329/aspikom.v3i6.411>.
- Fatihah, S., & Nur Rochim Maksun, M. (2024). Solidaritas Kemanusiaan Muhammadiyah untuk Palestina dengan Menjalani Harapan di Tengah Konflik. *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan*, 8(2), 72-84. <https://doi.org/https://doi.org/10.52266/tajdid.v8i2.3170>
- Mei, A., Rahayu, N., & Ritonga, R. (2021). Pengaruh Brand Reputation dan Brand Experience terhadap Trust in a Brand serta Pengaruhnya pada Loyalitas Pelanggan. *Warta Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia*, 4(1), 44-50. doi:<https://doi.org/10.25008/wartaiski.v4i1.81>
- Nurjannah, S., & Hendrawan, S. (2023). Pengaruh Emotional Marketing dan Perceived Ease of Use terhadap Donation Intention melalui Digital Payment. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 5(2), 482-487. <https://doi.org/10.37034/infec.v5i2.223>